

## **PENYULUHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Munawar

Fakultas Ilmu Komputer jurusan Sistem Informasi Universitas Esa Unggul  
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta  
an\_moenawar@yahoo.com

### **Abstract**

*The rapid development of information and communication technology (ICT) has affected all sectors, including education management. Inevitably, like or dislike school should start implementing ICT in its management so that education management can be done effectively and efficiently. ICT-based education management extension is addressed to teachers and management at Citra Nusantara Vocational High School in Tangerang. The method used in this community service is counseling, discussion and counseling of ICT implementation in education management at the School SMK Nusantara Citra. Implementation of community service is arguably successful, because the material conformity with the needs of the participants, the positive response from participants and the wishes of the participants and foundations venue for counseling to be developed with other topics that could support the implementation of ICT in vocational schools (SMK) Citra Nusantara.*

**Keywords:** *education management, ICT, counseling*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sedemikian pesat telah mempengaruhi semua sektor, termasuk manajemen pendidikan. Mau tidak mau, suka ataupun tidak suka sekolah harus mulai mengimplementasikan TIK dalam manajemennya agar pengelolaan pendidikan bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Penyuluhan manajemen pendidikan berbasis TIK ini ditujukan kepada guru-guru dan manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara di Tangerang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, diskusi dan konseling implementasi TIK dalam manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa dibilang berhasil, karena kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, respon positif dari peserta serta keinginan dari peserta dan yayasan tempat berlangsungnya penyuluhan agar dikembangkan dengan topik yang lain yang bisa mendukung implementasi TIK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Nusantara.

**Kata kunci:** manajemen pendidikan, TIK, penyuluhan

### **Pendahuluan**

Manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mulyasa, 2005) Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Pidarta, 1988).

Sedangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah alat / sarana teknis

yang digunakan untuk meningkatkan / melaksanakan tugas secara efisien dibidang informasi dan komunikasi untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik (Erwinsyah, 2015)

Perkembangan TIK yang sangat pesat sangat mempengaruhi kehidupan organisasi apapun termasuk pendidikan. Oleh karena itu penguasaan TIK sangatlah penting dalam manajemen pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara Tangerang menyadari bahwa produktifitas pembelajaran akan bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan kecanggihan TIK. Di saat yang sama dosen-dosen yang berpangkalan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul (yang memiliki keahlian di bidang TIK) bermaksud

melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Maka terjalinlah sinergi ‘Penyuluhan Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi’ antara Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara Tangerang dengan dosen-dosen yang berpangkalan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul.

Dari hasil pengamatan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan berikut:

1. Manajemen di SMK Citra Nusantara belum sepenuhnya memanfaatkan TIK untuk kegiatan operasional dalam manajemen pendidikan di sana.
2. Guru-guru yang mengajarkan TIK masih sebatas menggunakan TIK sebagai gudang pengetahuan, meski dalam beberapa mata pelajaran sudah mulai menjurus ke kompetensi bagi murid-muridnya..
3. Murid-murid di SMK Citra Nusantara juga belum secara optimal memanfaatkan TIK dalam mendukung KBM (kegiatan belajar mengajar) mereka. Meski saat ini ada jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan), namun optimalisasi penggunaan TIK untuk membantu proses KBM belum dilakukan secara optimal.

Kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat, sebagai bentuk kepedulian dosen tetap atau berpangkalan pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul kepada SMK Citra Nusantara. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan TIK untuk mendukung manajemen pendidikan di SMK Citra Nusantara. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan konseling tentang pemanfaatan TIK dalam manajemen pendidikan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang tata kelola TIK dalam manajemen pendidikan
2. Berbagi pengetahuan dalam implementasi TIK dalam pengelolaan pendidikan.

Hasil kegiatan yang dapat dirasakan atau diterima oleh manajemen dan guru-guru di SMK Citra Nusantara, setelah mengikuti penyuluhan dan penyuluhan ini adalah :

- a. Memahami materi tata kelola TIK untuk manajemen pendidikan
- b. Mampu mengimplementasikan TIK alat pendukung dalam memmanage pendidikan berbasis TIK.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut yaitu tanggal 12-13 Januari 2017 dan dilaksanakan di SMK Citra Nusantara Tangerang.

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan konseling implementasi TIK untuk manajemen pendidikan. Adapun pesertanya adalah pimpinan dan guru-guru di SMK Citra Nusantara Tangerang.

Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para peserta bisa memahami pentingnya penggunaan TIK dalam manajemen pendidikan serta bagian-bagian apa saja yang akan memberikan hasil yang signifikan saat TIK diimplementasikan.



Gambar 1. Sebagian peserta penyuluhan



Gambar 2. Instruktur penyuluhan bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah



Gambar 3. Instruktur saat penyuluhan berlangsung

Materi penyuluhan difokuskan kepada penerapan TIK ke dalam 6 hal yang penting dalam manajemen pendidikan yaitu: (1) administrasi peserta didik (2) administrasi tenaga pendidik (3) administrasi keuangan (4) administrasi sarana dan prasarana (5) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat serta (6) administrasi layanan khusus. Implementasi keseluruhan aspek pendidikan ini dalam satu waktu sangat berat, mahal dan beresiko tinggi. Perlu penetapan skala prioritas yang disesuaikan dengan kepentingan dan biaya yang sanggup dipikul oleh pihak sekolah saat implementasinya.

Secara lebih spesifik peranan TIK di sekolah bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Peranan TIK di sekolah modern di Indonesia (sumber: www.depdiknas.go.id)

Untuk melihat kesiapan suatu sekolah dalam implementasi TIK bisa dievaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut (sumber: Chaeruman, 2008)

- a. Apakah sekolah anda sudah memanfaatkan TIK?

- b. Apakah TIK di sekolah anda sebagai media pembelajaran atau sumber pembelajaran?
- c. Apakah siswa belajar dengan TIK atau masih mempelajari TIK ?

Umumnya jawaban berikut akan muncul saat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- a. Masih mempelajari TIK
- b. Menggunakan TIK untuk pembelajaran
- c. Siswa belajar tentang TIK
- d. Siswa menggunakan TIK untuk belajar

Idealnya jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sambil belajar TIK (*learning about ICT*) siswa juga belajar dengan TIK (*learning with and or through ICT*). Untuk itu, guru bisa mengambil peran sebagaimana tercantum di bawah ini:

- a. Fasilitator
- b. Kolaborator
- c. Mentor
- d. Pelatih
- e. Pengarah
- f. Teman belajar bagi siswa

Selanjutnya, jika implementasi TIK dalam pendidikan bisa sukses dilakukan, maka akan terjadi perubahan paradigma sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan paradigma ketika TIK sukses diimplementasikan di pendidikan (sumber: Indrajit, 2013)

Dari	Ke
Teacher-Centered	Student-centered
Single-sense	Multisensory stimulation
Single-path progression	Multi-path progression
Single-media	Multi-media
Isolated work	Collaborative work
Information delivery	Information exchange
Passive Learning	Active/inquiry based
Factual thinking	Critical thinking
Knowledge based	Informed decision
Reactive response	Proactive-planned
Isolated	Authentic
Artificial context	Real-world context

Agar TIK bisa diimplementasikan di sebuah lembaga pendidikan, perlu disiapkan hal-hal berikut:

- a. Sumber daya manusia yang handal
- b. Infrastruktur (Komputer/Laptop, Jaringan, Koneksi Internet, Server)
- c. Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan
- d. Kalau on-line (harus sewa domain, hosting)
- e. E-Learning
- f. Pustaka Maya

Meski TIK menjanjikan banyak hal dalam manajemen pendidikan, namun ada tantangan nyata yang perlu diantisipasi yaitu pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong cepat usangnya pengetahuan. Disisi lain produksi dan pemutakhiran sumber belajar belum tentu bisa mengikuti perkembangan tersebut. Demikian juga diseminasi bahan ajar belum tentu cepat. Oleh karena itu perlu antisipasi tersendiri menghadapi hal tersebut.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keharusan pemanfaatan TIK secara sinergis dan integratif (*brainware, software dan hardware*). Namun tetap harus disadari bahwa TIK hanyalah alat. Tanpa 'isi' dan penyampaian yang dikemas secara baik dan benar maka alat hanya akan tinggal sebagai alat semata.

### Hasil dan Pembahasan

Peserta penyuluhan terlihat antusias dengan materi penyuluhan yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasnya para peserta dengan diskusi yang aktif dari awal acara sampai dengan berakhirnya acara.

Secara umum, penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Hal ini karena dukungan sepenuhnya yayasan tempat berlangsungnya penyuluhan yang berupa sarana dan prasarana penyuluhan serta bantuan dalam mengumpulkan peserta penyuluhan.

Beberapa hasil diskusi yang penting untuk disampaikan diantaranya adalah penentuan prioritas dalam kaitannya dengan terbatasnya anggaran dalam implementasi TIK. Sebagai sekolah swasta yang relatif belum lama berdiri (3 tahun), SMK Citra Nusantara masih berkecukupan dalam pembangunan fisik seperti gedung, lapangan parkir, termasuk juga sarana dan prasarana TIK. Disinilah dilemanya dalam penentuan skala prioritas pengembangan. Butuh kearifan lebih dalam penetapan skala prioritas

agar bisa mengakomodir masing-masing tujuan yang hendak dicapai oleh pihak manajemen SMK Citra Nusantara.

Terkait dengan pesatnya perkembangan *gadget*, para guru juga mengeluhkan tentang susahny memberikan pengertian kepada para murid tentang dampak negatif *gadget* dalam perkembangan kejiwaan siswa. Masa puber yang bergolak penuh keingintahuan, yang ditopang oleh *smartphone* yang memungkinkan untuk mencari apapun serta kurangnya kontrolnya orang tua siswa, telah menimbulkan banyak kekhawatiran di kalangan guru. Butuh tambahan materi tentang internet sehat buat para guru dan murid guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bersama.

Meski SMK Citra Nusantara memiliki guru-guru yang mengasuh program TKJ (Teknik Komputer Jaringan), namun karena kesibukannya dalam pengajaran tidak memungkinkan bagi mereka untuk terlibat dalam implementasi TIK guna membantu kegiatan operasional sekolah. Butuh tenaga khusus TIK yang bisa merencanakan dan mengimplementasikan TIK guna mewujudkan manajemen pendidikan berbasis TIK. Termasuk di sini adalah pelatihan kepada para guru, murid-murid maupun staf akademik dan administratif guna menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Para peserta juga merasa perlu ada dampingan ketika sudah diputuskan untuk implementasi TIK dalam manajemen pendidikan.

Dampingan ini dirasa perlu mulai dari saat instalasi (baik perangkat lunak maupun perangkat keras) sampai dengan *step by step* ketika akan *go live*. Saran yang diberikan kepada pihak manajemen SMK Citra Nusantara adalah sewa konsultan tersendiri untuk mewujudkan hal tersebut agar kemungkinan kegagalan implementasi bisa diminimalisir. Bisa juga dengan pelatihan khusus kepada tim tersendiri yang memang ditugaskan untuk mengimplementasikan hal tersebut. *Pilot project* pada satu kasus tertentu (seperti e-learning) bisa dilakukan untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

## **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan manajemen pendidikan berbasis TIK dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh:

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta untuk mengadopsi manajemen pendidikan sekolah berbasis TIK.
2. Adanya respon yang positif dari peserta yang ditunjukkan dengan adanya diskusi yang cukup hangat dalam rangka implementasi manajemen pendidikan berbasis TIK.
3. Adanya keinginan untuk mengimplementasikan TIK dalam manajemen pendidikan.
4. Adanya keinginan untuk melanjutkan ke penyuluhan lainnya seperti internet sehat, e-learning dan lain-lain.

## **Daftar Pustaka**

- Chaeruman, U.A. (2008). *Rencana Pembelajaran yang Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Erwinsyah, A. (2015). *Esensi Information and Communication Technology (ICT) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal IAIN Gorontalo. Vol 3 No 2 (2015). ISSN: 2442-8280.
- Indrajit, E. (2013). *Peranan dan Kematangan TIK pendidikan*. Bunga Rampai Pemikiran di Bidang Sistem dan Teknologi Informasi.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remadja Rosda Karya, Bandung.
- Pidarta, M. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. PT Bina Aksara, Jakarta.